

SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI PENINGKATAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA SISWA SMP NEGERI 16 BANDA ACEH

Nisa Nabila¹, Abdul Wahab Abdi², Mice Putri Afriyani³

¹ Mahasiswi Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

^{2,3} Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: Nisnab56@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang mengakibatkan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki tingkat kerawanan sangat tinggi terhadap bencana alam. Anak-anak memiliki tingkat kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa, hal tersebut dikarenakan anak-anak belum mampu mengontrol dan mempersiapkan diri dari bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana dengan melakukan sosialisasi kebencanaan. Bertujuan mengedukasi siswa untuk mengurangi dampak pada saat terjadi bencana alam. Memberikan materi berupa pengertian bencana, dampak yang ditimbulkan dari bencana, hingga upaya untuk mengatasi bencana tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hasil tingkat pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana dengan memberikan sosialisasi kebencanaan di SMP 16 Banda Aceh. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa dari SMP Negeri 16 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Tes soal pilihan ganda digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh menunjukkan lebih dari setengah yaitu 19 orang atau 54,2% secara keseluruhan rata-rata nilai gain siswa berjumlah 0,56 berada dalam kategori sedang dan telah mengalami peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi kebencanaan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kebencanaan, Pengetahuan, Mitigasi Bencana

ABSTRACT

Indonesia is located at the confluence of three active plates, namely the Indo-Australian, Eurasian and Pacific, making Indonesia one of the countries that have a very high level of vulnerability to natural disasters. Children have a higher level of disaster vulnerability than adults, this is because children have not been able to control and prepare for disasters. One of the efforts that can be done to increase students' knowledge of disaster mitigation is by conducting disaster socialization. Aims to educate students to reduce the impact when natural disasters occur. Provide material in the form of understanding disasters, the impact of disasters, to efforts to overcome these disasters. The purpose of this study was to measure the results of students' knowledge level on disaster mitigation by providing disaster socialization at SMP 16 Banda Aceh. The sample of this research is 35 students from SMP Negeri 16 Banda Aceh. Data collection techniques in this study using multiple choice test questions are used to measure the results of students' knowledge of disaster mitigation which consists of four alternative answers. Multiple choice questions were used for pre-test and post-test of knowledge before and after being given socialization. The results showed that the level of

knowledge of the students of SMP Negeri 16 Banda Aceh showed more than half, namely 19 people or 54.2% overall the average student gain value of 0.56 was in the medium category and had experienced an increase in knowledge through disaster socialization.

Keywords: Socialization, Disaster, Knowledge, Disaster Mitigation

Dikirim: 25-10-2022; **Disetujui:** 17-06-2024; **Diterbitkan:** 30-06-2024

PENDAHULUAN

Secara geografis, geologis dan demografis Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap terjadinya bencana alam. Indonesia yang terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang mengakibatkan Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan sangat tinggi terhadap bencana alam. Oleh sebab itu, penduduk Indonesia khususnya provinsi Aceh dapat beradaptasi dengan keadaan bencana alam dan juga penduduk Aceh harus peka terhadap bencana alam yang dapat datang dengan sewaktu-waktu.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Aceh yang memiliki potensi rawan gempa, tsunami dan juga banjir. Salah satu bencana alam yang telah melanda Kota Banda Aceh pada tanggal 24 Desember 2004 berkekuatan 9,1 magnitudo sehingga menimbulkan banyak sekali korban jiwa, kerusakan lingkungan, bangunan, permukiman yang diakibatkan oleh tsunami.

Setiap bencana tentunya menjadi data bagi kita untuk dapat mengurangi dampak dari sebuah bencana alam yang terjadi. Indonesia memiliki banyak sekali catatan kejadian bencana. sehingga dapat menjadi bahan literasi kebencanaan yang sangat berguna untuk masyarakat terutama pada anak-anak yang masih memerlukan penanganan khusus untuk pengetahuan mitigasi bencana.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak bencana. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana) kerentanan anak-anak terhadap bencana disebabkan oleh kurangnya pengetahuan faktor, faktor keterbatasan yang dimiliki oleh setiap anak dan juga faktor kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan yang harus dihindari pada saat bencana datang serta cara penyelamatan diri jika bencana alam datang sewaktu-waktu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana dengan memberikan pandangan literasi bencana ataupun melalui sosialisasi kebencanaan. Hal tersebut selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh Badan nasional Bencana Penanggulangan bahwa sosialisasi sadar bencana yang sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak pada saat terjadi bencana alam.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Nasional Bencana Penanggulangan adalah melakukan sosialisasi bencana. Dengan memberikan materi berupa pengertian bencana, dampak yang ditimbulkan dari bencana, hingga upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi bencana alam tersebut. Dengan adanya sosialisasi kebencanaan diharapkan anak-anak dapat memahami dan menambahkan pengetahuan terhadap bencana alam dan dapat menanggulangi bencana alam jika bencana alam datang sewaktu-waktu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hasil tingkat pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi kebencanaan di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk menambah studi literatur dan dapat menambahkan wawasan pada masyarakat luas serta beberapa pihak lainnya, khususnya siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana dan juga bagaimana cara penanggulangan mitigasi bencana pada siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh.

Menurut Elly dan Usman (2011:155) Sosialisasi merupakan proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok. Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang kemudian diperhatikan, dimengerti, dan diingat. Informasi dapat bermacam-macam bentuknya baik pendidikan formal maupun informal, seperti membaca surat kabar, mendengar radio, menonton TV, percakapan sehari-hari, dan pengalaman hidup lainnya. Pengetahuan berupa segala sesuatu yang diketahui dan berkenaan dengan hasil. Pengetahuan merupakan hasil setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010:50).

Pengetahuan dapat menjadi penyebab atau motivator bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku, sehingga dapat pula menjadi dasar dari terbentuknya suatu tindakan

yang dilakukan oleh seseorang (Azwar 2007:14-15), sebelum seseorang melakukan suatu tindakan atau berperilaku baru, terjadi beberapa proses yang berurutan dalam diri mereka seperti: kesadaran, ketertarikan, evaluasi, mencoba dan adaptasi (Notoatmodjo 2012:15-20).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Mubarak, 2007:30) antara lain yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, pengalaman, kebudayaan, informasi. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan tes wawancara atau dengan angket kuesioner dimana angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010:127). Pengetahuan tingkat pengetahuan dapat bertujuan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang. Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut (Budiman, 2013: 11-22):

- a) Tingkat pengetahuan dikatakan baik jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisisioner dengan benar sebesar $\geq 75\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuesioner
- b) Tingkat pengetahuan dikatakan cukup jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 56-74% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner
- c) Tingkat pengetahuan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar $< 55\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuesioner

Bencana alam merupakan sebuah peristiwa yang dapat mengancam setiap saat dan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungannya. Bencana alam dapat terjadi di seluruh belahan dunia diantaranya seperti gempa bumi dan tsunami. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Wekke, 2021:1).

Menurut undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan longsor. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi maupun korban manusia (Wekke, 2021:2)

1. Bencana alam (*natural disaster*)

Bencana alam merupakan fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis, atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam mengancam kehidupan, struktur dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka. Bencana alam yang termasuk bencana alam antara lain: wabah penyakit, gelombang laut pasang, banjir, gempa, tanah longsor, badai tropis, kekeringan dan kebakaran hutan

2. Bencana akibat ulah manusia (*non-made disaster*)

Bencana karena ulah manusia merupakan peristiwa yang terjadi karena proses teknologi, interaksi antara manusia itu sendiri yang dampak menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana karena ulah manusia tersebut antara lain: perang, peristiwa kerusakan atau konflik penduduk, ledakan industri atau instalasi listrik, pencemaran lingkungan dan kecelakaan.

3. Bencana kombinasi

Bencana ini dapat disebabkan oleh ulah manusia maupun oleh alam itu sendiri. Bencana disebabkan oleh keadaan geologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam maupun oleh teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri. Contoh dari bencana yang mungkin dari timbul dari kombinasi ini ialah banjir, kebakaran hutan, erosi dan abrasi.

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana. Sesuai dengan tujuan utama yaitu mengurangi atau meniadakan korban jiwa dan kerugian yang mungkin timbul, maka titik berat perlu diberikan pada tahap sebelum terjadinya bencana, yaitu terutama kegiatan perjinakan atau peredaman atau dikenal dengan istilah mitigasi. Mitigasi pada prinsipnya harus dilakukan untuk segala jenis bencana, baik yang termasuk ke dalam bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana sebagai akibat dari perbuatan manusia (*non-made disaster*) menurut (Wekke 2021:11).

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No. 24 Tahun 2007). Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, letusan gunung api dan lain-lain (Wekke, 2021:14). Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak dan pengaruh terhadap kualitas hidup penduduk yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampak langsung dari terjadinya bencana alam terhadap penduduk adalah jatuhnya korban

jiwa, hilang dan luka-luka. Sedangkan dampak tidak langsung terhadap penduduk antara lain adalah terjadinya banyak kerusakan-kerusakan bangunan rumah penduduk, sarana sosial seperti: sekolah, rumah sakit, dan sarana kesehatan lainnya, perkantoran, infrastruktur, jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi. Selain itu, terjadinya bencana alam juga mengakibatkan adanya kerugian ekonomi bagi penduduk, seperti kerusakan lahan pertanian dan kehilangan mata pencaharian. (Wekke, 2021:33)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah SMP Negeri 16 Banda Aceh, Gampong Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan Mei tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengajui hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8). Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi kebencanaan. Metode yang dilakukan dalam penelitian deskriptif denhan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti (Resseffendi, 2010:88). Metode penelitian padadasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2013:174). Apabila jumlah responden kurang dari 100. Sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2013:62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh yang berada di Gampong Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yang berjumlah 342

siswa. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi, maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{10}{100} \times 342 = 34,2$$

Berdasarkan jumlah hasil yang didapatkan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda. Tes soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil tingkat pengetahuan siswa terhadap pengetahuan mitigasi bencana. Tes soal pilihan ganda dengan menggunakan beberapa soal yang terdiri dari beberapa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Tes soal pilihan ganda digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* pada saat sosialisasi. *Pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pengetahuan awal sebelum diberikan sosialisasi kebencanaan. Kemudian, siswa akan diberikan sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa dan menambah wawasan mengenai mitigasi bencana. Setelahnya siswa akan diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap mitigasi bencana setelah diberikan sosialisasi kebencanaan. Tes soal pilihan ganda dibuat sebanyak 15 soal.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji analisis menggunakan hasil *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain*. *Gain* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil pengetahuan siswa setelah diberikan sosialisasi kebencanaan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang di dapatkan oleh siswa. Hake dalam (Sundayana, 2014:151) “uji normalitas *Gain* adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan” adapun rumus uji N-Gain adalah:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

Kategorinya dapat menggunakan interpretasi indeks *Gain* ternormalisasi (g) menurut Hake yang sudah di modifikasi yang dikutip oleh Sundayana (2014:151) pada tabel 1.

Tabel 1 Interpretasi Indeks Gain

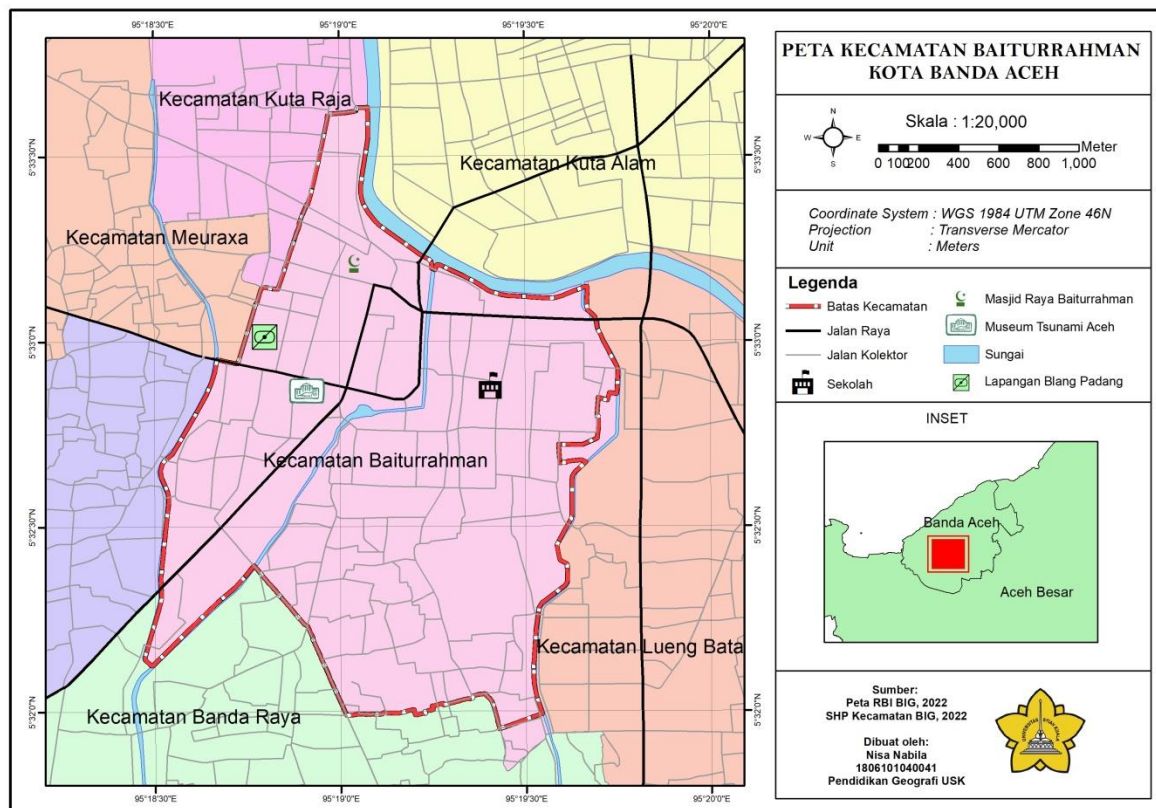
N-GainScore (g)	Interprestasi
$-1.00 < g < 0,0$	Terjadi penurunan
$g = 0,0$	Tidak terjadi penurunan
$0,0 < g < 0,30$	Rendah

$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Sumber : Hake (Sundayana, 2014:151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis SMP Negeri 16 Banda Aceh, Gampong Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh terletak antara $5^{\circ}32'52''$ Lintang Utara- $5^{\circ}32'52''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}19'24''$ Bujur Timur- $95^{\circ}19'25''$ Bujur Timur dan berada pada ketinggian 0,8 meter diatas permukaan laut. SMP Negeri 16 Banda Aceh berbatasan dengan permukiman Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman, sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman, sebelah Timur berbatasan dengan permukiman, dan sebelah Barat berbatasan dengan permukiman.



Gambar 1. Peta Kecamatan Baiturrahman

Kecamatan Baiturrahman merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Banda Aceh yang memiliki luas wilayah 455 km² yang terdiri dari sekolah, salah satunya adalah SMP Negeri 16 Banda Aceh. SMP Negeri 16 Banda Aceh memiliki luas sebesar 3.576 m². Serta penggunaan lahan di SMP Negeri 16 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penggunaan lahan di SMP Negeri 16 Banda Aceh

No	Sarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Belajar	15
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Pengajaran	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Musholla	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Administrasi	1
11	Ruang Aula	1
12	Ruang BK	1
13	WC Guru Laki-Laki	1
14	WC Guru Perempuan	1
15	WC Siswa Laki-laki	1
16	WC Siswa Perempuan	1
17	Koperasi	1
18	Parkiran	1
19	Lapangan Upacara / Lapangan	1
20	Koperasi	1
21	Kantin	1
22	Gudang	1

Sumber: SMP Negeri 16 Banda Aceh

Berdasarkan pengumpulan data hasil jawaban siswa untuk menjumlahkan hasil dari nilai gain *pre-test* dan *post-test* siswa dengan menggunakan rumus gain sebagai contoh siswa yang bernama Tiara Putri dengan nilai *pre-test* 9 dan nilai *posttest* 13. Kemudian rumus gain ini juga digunakan kepada siswa berikutnya hingga 35 siswa dibawah ini.:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{13 - 9}{15 - 9} = 0,7 \text{ (Kategori Tinggi)}$$

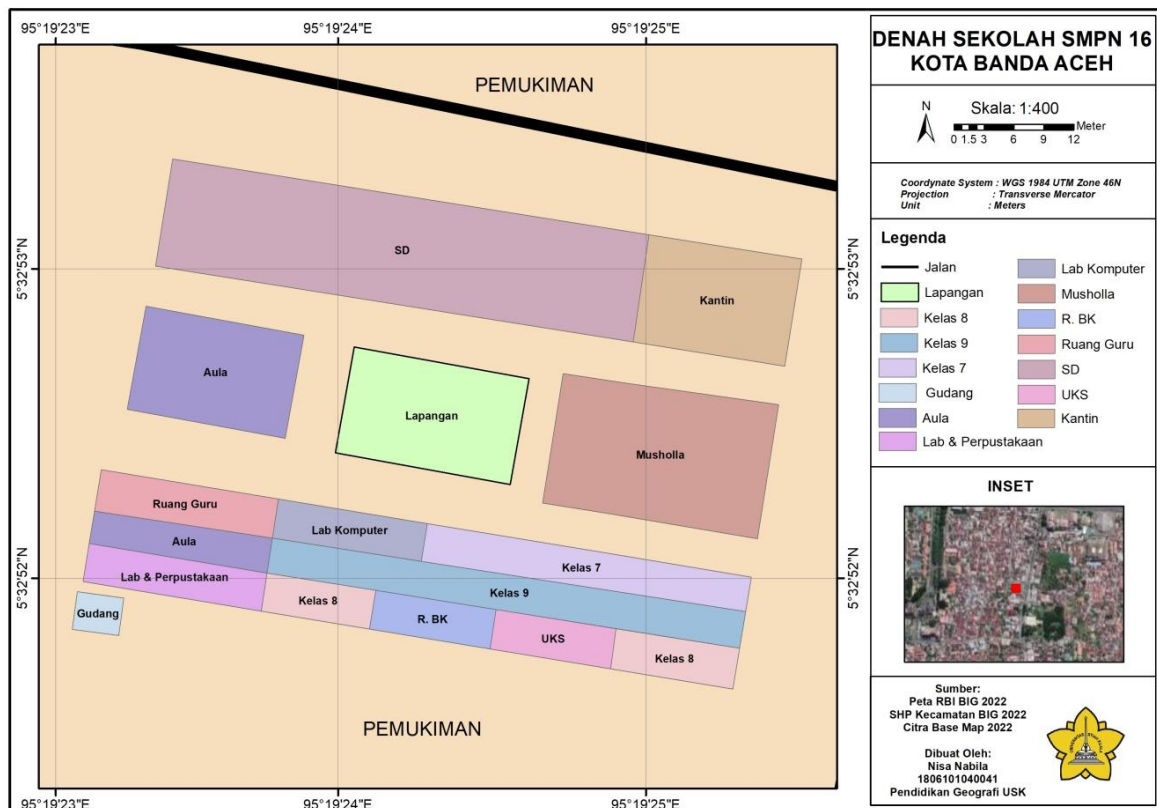
Untuk memudahkan pengolahan data, jawaban responden akan ditabulasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa SMP NEGERI 16 Banda Aceh dengan menggunakan rumus Gain

NO	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Nilai Gain	Kriteria Kualitatif
1	Tiara Putri	9	13	0,7	Tinggi
2	M. Zikri	3	5	0,1	Rendah
3	Reyhan Septian	9	13	0,7	Tinggi
4	M. Syahrul Athaya	3	8	0,6	Sedang
5	Istaqna Nafisah	12	14	0,7	Tinggi
6	Ratu Syafitri	4	8	0,4	Sedang
7	M. Neil Angkasa	7	8	0,1	Rendah
8	Cut Meurah Nadya Ulfa	6	13	0,8	Tinggi
9	Raisa Ouva	5	12	0,7	Tinggi
10	Firza Nosavan Efendi	7	13	0,7	Tinggi
11	Syifa Malika Daud	1	5	0,2	Rendah
12	Aura Melati Alifya	6	12	0,7	Tinggi
13	Andhika Firza R	6	10	0,4	Sedang
14	Ricky Novriansyah	9	14	0,8	Tinggi
15	M. Fakhri Anwar	8	13	0,7	Tinggi
16	M. Syahril Athaya	5	4	0,09	Rendah
17	M. Ilham	7	11	0,5	Sedang
18	Cut Nadin Fadilla Putri	5	12	0,7	Tinggi
19	Mysni Azhar	4	9	0,4	Sedang
20	Naura Addini Achdar	7	13	0,7	Tinggi
21	Nur Alifia Raisa	4	7	0,3	Sedang
22	Nurmalisa	4	9	0,4	Sedang
23	Ressy Vernika	3	8	0,7	Tinggi
24	Alfiyansyah Alfaruq	9	12	0,5	Sedang
25	Wianda Umairah Dilwan	11	14	0,7	Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test	Nilai Gain	Kriteria Kualitatif
26	Fauzan Azima	8	12	0,6	Sedang
27	Nurul Aini	6	10	0,4	Sedang
28	Nura Nafisah	10	14	0,8	Tinggi
29	Putri Nizwa	10	14	0,8	Tinggi
30	Djaffran Pratama	9	13	0,7	Tinggi
31	Fuad Rahmani	10	14	0,8	Tinggi
32	Alfi Syahri	6	12	0,7	Tinggi
33	Rahayuni	5	8	0,3	Sedang
34	Cut Putri Ainal	8	13	0,7	Tinggi
35	M. Nuzulul Bahari	3	11	0,8	Tinggi
Jumlah		235	381	19,8	

Sumber, Hasil Penelitian, 2022



Gambar 2. Denah Sekolah SMP Negeri 16 Banda Aceh

Berdasarkan pengumpulan data hasil jawaban siswa untuk menjumlahkan hasil dari nilai gain *pre-test* dan *post-test* siswa secara keseluruhan yang sudah mengikuti sosialisasi kebencanaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{19,9}{35} = 0,56$$

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa dari 35 orang siswa terdapat 19 orang (54,2%) siswa yang memiliki kriteria gain tinggi, 12 orang (31,4%) siswa yang memiliki kriteria gain sedang dan 4 orang (11,4%) siswa yang memiliki gain rendah. Secara keseluruhan nilai rata-rata gain siswa yang telah mengikuti sosialisasi kebencanaan berjumlah 0,56 dan berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa dari kelas SMP Negeri 16 Banda Aceh mengalami peningkatan pengetahuan mitigasi bencana setelah diberikan pemahaman menggunakan media sosialisasi kebencanaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana di sekolah SMP Negeri 16 Banda Aceh dengan menggunakan media sosialisasi. Kegiatan sosialisasi kebencanaan yang menargetkan siswa sekolah menengah pertama yang dilakukan di SMP Negeri 16 Banda Aceh dengan menggunakan media visual berupa power point dan juga beberapa video animasi kebencanaan. Media video dapat dianggap sebagai media komunikasi yang akan mudah di pahami terutama oleh anak-anak, selain itu juga tontonan berupa animasi juga akan meningkatkan minat siswa-siswa dalam menerima materi yang akan di sampaikan. Siswa-siswa memiliki kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih masih belum mampu mengontrol dan mempersiapkan diri saat situasi bencana (Sulistyaningsih, 2011; Herdwiyaniti & Sudaryono, 2013:136-141). Jika pengetahuan anak-anak terhadap bencana memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana (Pahlevinnur, 2019: 49-55).

Pada dasarnya kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini berjalan dengan sangat lancar dan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Tidak terdapat banyak kendala yang serius mengingat kegiatan ini dilakukan dengan persiapan yang matang. Mulai dari perizinan, penetapan waktu, persiapan hingga pelaksanaannya. Siswa yang mengikuti sosialisasi sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan juga aktif dalam bertanya di saat siswa tidak paham akan materi tersebut. Respon dari siswa sangat bagus dan siswa juga

mudah memahami materi tersebut dengan sangat baik. sehingga dapat melakukan sosialisasi dengan baik dan lancar hingga sosialisasi berakhir.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti sosialisasi dapat menerima materi dan juga lebih dari setengah siswa yang mengikuti sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuannya dengan baik. Dalam hal tersebut siswa sudah dapat memahami tentang mitigasi bencana mulai dari pengertian mitigasi bencana, jenis-jenis bencana dan juga cara-cara yang akan dilakukan dalam penanggulangan bencana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Banda Aceh, sehingga peneliti dapat disimpulkan bahwa dari hasil *Pre-test* dan *post- test* siswa diketahui bahwa dari 35 orang siswa terdapat 19 orang (54,2%) siswa yang memiliki kriteria gain tinggi, 12 orang (31,4%) siswa yang memiliki kriteria gain sedang dan 4 orang (11,4%) siswa yang memiliki gain rendah dan juga keseluruhan rata rata nilai dari gain siswa yang telah mengikuti sosialisasi kebencanaan berjumlah 0,56 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 19 siswa dengan presentase lebih dari 50% mendapatkan kriteria *gain* tinggi dan telah mengalami peningkatan pengetahuan melalui media sosialisasi kebencanaan.

Berdasarkan proses penelitian yang panjang peneliti mengajukan saran sebagai berikut:
1) Diharapkan kepada siswa sekolah SMP Negeri 16 Banda Aceh untuk terus meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana. 2) Diharapkan kepada pihak kepala sekolah untuk mengadakan sosialisasi tentang mitigasi bencana serta mengadakan pelatihan kebencanaan untuk seluruh siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman.. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner. Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Elly. & Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

- Herdwiyanti, F., Sudaryono. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (1), 136-141.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahlevinnur, M.R (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 29(1), 49-55.
- Ressefendi. (2010). *Metode Penelitian*. NASPA Journal, 33, 26-36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Wekke, Ismail Suardi. (2021). *Mitigasi Bencana*. Indramayu: Adanu Abimata